



PT Tifa Finance Tbk

Laporan Keuangan

Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2018 (tidak diaudit) dan 30 Juni 2017 (tidak diaudit)

dan

Posisi Keuangan per 30 Juni 2018 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2017 (diaudit)

PT TIFA FINANCE Tbk
DAFTAR ISI

Halaman

**Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
PT Tifa Finance Tbk untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2018
dan 2017 serta Posisi Keuangan pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017**

LAPORAN KEUANGAN - Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2018 dan 2017

Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2018 DAN 2017
SERTA POSISI KEUANGAN PADA TANGGAL 30 JUNI 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
PT TIFA FINANCE Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|---------------|--|
| 1. Nama | : Bernard Thien Ted Nam |
| Alamat Kantor | : Gedung Tifa Lt. 4, Jl Kuningan Barat 26
Jakarta 12710 |
| Nomor Telepon | : 021-5200667 |
| Jabatan | : Presiden Direktur |
| 2. Nama | : Ester Gunawan |
| Alamat Kantor | : Gedung Tifa Lt.4, Jl. Kuningan Barat 26
Jakarta 12710 |
| Nomor Telepon | : 021-5200667 |
| Jabatan | : Direktur |

menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2018 dan 2017 serta posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017.
- Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
 - Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

23 Juli 2018



Bernard Thien Ted Nam
Presiden Direktur

Ester Gunawan
Direktur

PT TIFA FINANCE Tbk

Tifa Building 4th Floor, Jl. Kuningan Barat 26, Jakarta 12710, Indonesia
Phone : 62-21 5200667 (hunting), 5252029
Fax : 62-21 5229273, 5262425
www.tifafinance.co.id

PT TIFA FINANCE Tbk
Laporan Posisi Keuangan
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Catatan	Tidak Diaudit 30 Juni 2018	Diaudit 31 Desember 2017
ASET		
Kas dan Setara Kas	33,194,909	13,580,028
Surat-surat Berharga	1,593,835	1,917,998
Piutang Sewa Pembiayaan	6	
Pihak berelasi	33	473,837
Pihak ketiga	1,272,022,226	1,401,824,938
Nilai residu yang dijamin	330,558,593	829,833,882
Penghasilan pembiayaan tanggungan	(222,200,071)	(262,440,716)
Simpanan jaminan	(330,558,593)	(829,833,882)
Jumlah	1,050,069,405	1,139,858,059
Cadangan kerugian penurunan nilai	(27,566,916)	(17,066,916)
Jumlah - Bersih	1,022,502,490	1,122,791,143
Piutang Pembiayaan Konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 367.026 pada periode 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017	7	82,709,722
Tagihan Anjak Piutang - Bersih	8	500,000
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	13	1,490,207
Piutang Lain-lain - Pihak ketiga	9	1,624,275
Biaya dibayar Di Muka	33	786,224
Pajak dibayar Di Muka		-
Aset Pajak Tanggungan	30	726,971
Properti Investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.002.655 dan Rp 721.425 pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017	10	11,229,757
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 10.541.067 dan Rp 10.045.464 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017	11	10,150,263
Aset untuk Disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp. 762.111 dan Rp 929.859 pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017	12	697,786
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 336.625.761 dan Rp 260.258.590 pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017	13	335,707,495
Aset Pengampunan Pajak	14	1,000,000
Aset Lain-lain - Bersih	15	
Pihak berelasi	33	178,128
Pihak ketiga	37,489,195	46,886,842
	37,667,323	47,064,970
JUMLAH ASET	1,545,330,645	1,631,976,839

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT TIFA FINANCE Tbk
 Laporan Posisi Keuangan
 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
 (Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Tidak Diaudit 30 Juni 2018	Diaudit 31 Desember 2017
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Pinjaman yang Diterima	18	986,553,875	1,025,117,043
Utang Pajak	17	734,641	3,894,647
Surat Utang Jangka Menengah	16	24,004,897	45,130,992
Beban Akruai	19	10,085,064	5,059,278
Uang Muka Pelanggan	20	24,634,652	29,325,895
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	29	3,284,096	2,907,885
Liabilitas Lain-lain	21	163,270,556	196,769,190
Jumlah Liabilitas		1,212,567,782	1,308,204,929
EKUITAS			
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 4.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor - 1.079.700.000 saham	23	107,970,000	107,970,000
Tambahan Modal Disetor - Bersih	24	10,830,922	10,830,922
Saldo Laba			
Cadangan Umum	31	300,000	300,000
Belum ditentukan penggunaannya		213,661,941	204,670,988
Jumlah Ekuitas		332,762,863	323,771,910
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1,545,330,645	1,631,976,839

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT TIFA FINANCE Tbk
Laporan Laba Rugi Komprehensif
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Tidak Diaudit 30 Juni 2018	Tidak Diaudit 30 Juni 2017
PENDAPATAN			
Sewa pembiayaan	6	84,504,820	75,256,315
Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih	13	16,443,123	8,554,241
Pembiayaan konsumen	7	6,103,501	5,339,570
Sewa operasi	12	57,060	436,046
Anjak Piutang	8	52,101	412,996
Bunga dan bagi hasil	25	63,878	94,454
Lain-lain - Bersih	26	509,951	607,433
Jumlah Pendapatan		<u>107,734,434</u>	<u>90,701,055</u>
PENGHASILAN (BEBAN)			
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih		1,016,431	(43,828)
Beban bunga dan bagi hasil	27	(58,623,634)	(47,870,444)
Beban Umum dan administrasi	28	(19,182,599)	(19,755,328)
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	6,12,13,15	(13,442,179)	(7,748,949)
Jumlah Beban		<u>(90,231,980)</u>	<u>(75,418,549)</u>
LABA SEBELUM PAJAK		<u>17,502,454</u>	<u>15,282,506</u>
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK			
Kini	30	2,033,301	1,913,830
Tangguhan		-	-
		<u>2,033,301</u>	<u>1,913,830</u>
LABA TAHUN BERJALAN	32	15,469,153	13,368,676
PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti		-	-
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi		-	-
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		<u>-</u>	<u>-</u>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		<u>15,469,153</u>	<u>13,368,676</u>
LABA PER SAHAM			
DASAR (dalam Rupiah penuh)	32	14.33	12.38

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT TIFA FINANCE Tbk
 Laporan Perubahan Ekuitas
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2018 dan 2017, serta Tahun yang berakhir 31
 Desember 2017
 (Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor	Tambah an Modal Disetor	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
				Cadangan Umum	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2017		107,970,000	10,830,922	250,000	188,218,732	307,269,654
Pembentukan cadangan umum		-	-	-	-	-
Jumlah Laba Komprehensif (6 bulan)		-	-	-	13,368,676	13,368,676
Saldo pada tanggal 30 Juni 2017		107,970,000	10,830,922	250,000	201,587,408	320,638,330
Dividen kas	31	-	-	-	(6,478,200)	(6,478,200)
Pembentukan cadangan umum	31	-	-	50,000	(50,000)	-
Tambahan modal disetor dari aset pengampunan pajak		-	-	-	-	-
Jumlah Laba Komprehensif periode berjalan (9 bulan)		-	-	-	9,611,780	9,611,780
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017		107,970,000	10,830,922	300,000	204,670,988	323,771,910
Estimasi Jumlah Laba Komprehensif periode berjalan (6 bulan)		-	-	-	15,469,153	15,469,153
Pembentukan Cadangan Umum	31	-	-	-	-	-
Dividen kas	31	-	-	-	(6,478,200)	(6,478,200)
Saldo pada tanggal 30 Juni 2018		107,970,000	10,830,922	300,000	213,661,941	332,762,863

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT TIFA FINANCE Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Tidak Diaudit</u> <u>30 Juni 2018</u>	<u>Tidak Diaudit</u> <u>30 Juni 2017</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari :		
Sewa pembiayaan	420,664,637	389,243,963
Pembiayaan konsumen	22,928,339	11,708,671
Tagihan anjak piutang	3,172,101	10,714,771
Penerimaan premi asuransi	10,275,085	7,769,752
Sewa operasi	66,570	438,023
Pendapatan bunga	81,257	162,552
Piutang yang di ambil alih	13,671,677	4,616,348
Pendapatan lain-lain	3,262	1,587,902
Jumlah penerimaan kas	<u>470,862,928</u>	<u>426,241,981</u>
Pengeluaran kas untuk/kepada :		
Sewa pembiayaan	(196,606,217)	(290,745,575)
Pembiayaan konsumen	(865,556)	(15,278,980)
Tagihan anjak piutang	(3,180,000)	(8,810,992)
Beban keuangan	(59,440,036)	(37,193,273)
Beban usaha	(18,206,545)	(40,678,967)
Premi asuransi	(11,019,840)	(6,804,261)
Beban lain-lain	(8,260)	(1,518,251)
Jumlah pengeluaran kas	<u>(289,326,454)</u>	<u>(401,030,299)</u>
Kas diperoleh dari operasi	181,536,473	25,211,682
Pembayaran pajak penghasilan badan	(5,259,151)	(3,083,180)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>176,277,322</u>	<u>22,128,503</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil Penjualan investasi surat-surat berharga	-	-
Hasil penjualan aset untuk disewakan	241,368	-
Hasil penjualan aset tetap	-	40,677
Perolehan aset ijarah muntahiyah bittamlik	(108,338,096)	(68,671,418)
Perolehan aset untuk disewakan	-	-
Perolehan aset tetap	(96,647)	(338,211)
Perolehan investasi surat-surat berharga	-	-
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(108,193,375)</u>	<u>(68,968,952)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari pencairan pinjaman	270,522,983	512,912,799
Pelunasan Pinjaman	(319,242,957)	(471,083,736)
Pembayaran dividen kas	-	-
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(48,719,973)</u>	<u>41,829,063</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	19,363,974	(5,011,386)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	13,580,028	30,658,131
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	250,907	(238,724)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u><u>33,194,909</u></u>	<u><u>25,408,021</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tifa Finance Tbk ("Perusahaan"), didirikan dengan nama PT Tifa Mutual Finance Corporation berdasarkan Akta No. 42 tanggal 14 Juni 1989 dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 tanggal 25 Juli 1989, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 344/Not/1990/ PN.JKT.SEL tanggal 17 Mei 1990, dan diumumkan dalam Tambahan No. 2257 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 61 tanggal 30 Juli 1991.

Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 16 Agustus 2000 dari Adam Kasdarmadji, S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan berubah dari PT Tifa Mutual Finance Corporation menjadi PT Tifa Finance dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-6276.HT.01. 04.TH.2001 tanggal 27 April 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 125 tanggal 17 Juni 2016, dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, notaris di Jakarta mengenai perubahan masa jabatan anggota Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0075194.AH.01.11 Tahun 2016 tanggal 17 Juni 2016.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan Nomor KEP-076/KM.6/2003 tanggal 24 Maret 2003. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan dalam bidang perusahaan pembiayaan investasi, pembiayaan syariah, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK, sewa operasi dan/atau kegiatan berbasis fee sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Perusahaan berdomisili di Gedung Tifa, Jalan Kuningan Barat No. 26, Jakarta.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK) atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. S-7296 untuk penawaran umum perdana atas 278.000 lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham (dalam Rupiah penuh) pada harga penawaran Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) yang terdiri dari sebanyak 55.800 saham baru yang berasal dari portepel Perusahaan dan sebanyak 222.200 saham atas nama Pemegang Saham yang terdiri dari sejumlah 115.544 saham atas nama PT Dwi Satrya Utama dan 106.656 saham atas nama Tan Chong Credit Pte. Ltd. Saham-saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2011.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 1.079.700.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 124 tanggal 17 Juni 2016 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Lisjanto Tjiptobiantoro
Komisaris	:	Sng Chiew Huat
Komisaris Independen	:	Antonius Hanifah Komala Fransiskus Xaverius Bagus Ekodanto

Direksi

Presiden Direktur	:	Bernard Thien Ted Nam
Direktur Independen	:	Tjahja Wibisono
Direktur	:	Ester Gunawan

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, Ketua Internal Audit Perusahaan adalah Oktavianus Mesepi. Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah Risky Aditya Asmoro.

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang OJK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota.

Pada tanggal 12 Februari 2011, Perusahaan secara resmi mengoperasikan Unit Usaha Syariah. Perusahaan telah memperoleh rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional pada tanggal 1 Desember 2010 berdasarkan surat No U-375/DSN-MUI/XI/2010 dan melaporkan keberadaan Unit Usaha Syariah kepada Departemen Keuangan pada tanggal 8 Desember 2010.

Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 adalah DR. Jaenal Effendi, S.Ag, MA.

Personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah 83 dan 77 karyawan.

Laporan keuangan PT Tifa Finance Tbk untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2018 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 23 Juli 2018. Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan dalam Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
1 Dolar Amerika Serikat	14,404	13,548
1 Yen Jepang	130	120

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu (3) tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan

piutang, dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dalam instrumen keuangan dalam kategori investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

(1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat (kelompok diperdagangkan).

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, kategori ini mencakup surat-surat berharga.

(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain (kas di bank yang dibatasi pencairannya dan simpanan jaminan).

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, beban akrual, dan liabilitas lain-lain.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen

menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

g. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Pembiayaan

Aset sewa pembiayaan disajikan dalam akun piutang sewa pembiayaan. Piutang sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa, dikurangi penghasilan pembiayaan tanggungan, simpanan jaminan, dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tanggungan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Pada awal masa sewa, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai aset sewa pada akhir masa sewaan, bila hak opsi dilaksanakan *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee*.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan investasi neto pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Sewa Operasi

Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

h. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dan *chanelling* tanpa jaminan (*without recourse*), piutang pembiayaan konsumen disajikan sebesar porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai oleh Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank, dalam rangka transaksi tersebut. Untuk kerjasama penerusan pinjaman konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh total angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai utang (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai bagian dari beban pembiayaan.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi, kecuali tanah, disusutkan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

k. Aset Tetap

Aset tetap kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

penurunan nilai, jika ada.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	20	Building
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment
Kendaraan	8	Vehicles

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

i. Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode dan estimasi masa manfaat yang sama dengan aset tetap (Catatan 2k).

Apabila aset untuk disewakan dijual, selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan aset untuk disewakan.

Jumlah tercatat aset untuk disewakan dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset untuk disewakan yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset untuk disewakan berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset untuk disewakan tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset untuk disewakan ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset untuk disewakan tersebut, dan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

m. Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah Muntahiyah Bityamlik adalah Ijarah dengan wa'ad (janji) perpindahan kepemilikan aset yang dijarah-kan pada saat tertentu. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset yang di Ijarahkan dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Pendapatan Ijarah selama masa akad diakui pada saat manfaat atas aset telah diserahkan kepada

penyewa. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Piutang pendapatan Ijarah diukur sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

n. Tagihan dari Jaminan yang dikuasai Kembali

Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait piutang sewa pembiayaan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pasar atas jaminan yang dikuasai kembali. Piutang sewa pembiayaan direklasifikasi menjadi tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "cadangan kerugian penurunan nilai" dari tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dan diakui sebagai beban pada laba rugi.

Selisih lebih antara hasil penjualan dengan nilai tercatat tagihan akan dikembalikan ke konsumen. Sedangkan selisih kurang antara nilai tercatat tagihan dengan hasil penjualan akan dihapuskan.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali pendapatan bunga dari piutang pembiayaan konsumen yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari, dimana pendapatan bunga tersebut diakui pada saat telah diterima.

Pendapatan dari aset untuk disewakan (pendapatan sewa operasi) dibukukan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa periode sewa.

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi sewa, pembiayaan konsumen, dan anjak piutang masing-masing diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya masing-masing diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

r. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

s. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

t. Aset Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Aset pengampunan pajak dikreditkan pada akun tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Perusahaan untuk aset serupa.

Aset pengampunan pajak direklasifikasi ke dalam pos aset serupa ketika Perusahaan mengukur kembali aset pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

u. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

v. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

w. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi.

Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukkan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	Tidak Diaudit 30 Juni 2018	Diaudit 31 Desember 2017
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	33,194,909	13,580,028
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	66,516,174	82,709,722
Tagihan anjak piutang	560,000	500,000
Piutang lain-lain	1,732,997	1,624,275
Aset lain-lain - kas di bank yang dibatasi pencairannya	1,011,540	2,170,000
Aset lain-lain - simpanan jaminan	196,797	196,797
Jumlah Aset Keuangan	103,212,417	100,780,822

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

a. Komitmen Sewa

Sewa Operasi – Perusahaan sebagai lessee

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Sewa Operasi – Perusahaan sebagai lessor

Perusahaan telah menandatangani sewa mobil dan mesin. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 22.

b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi, Aset Tetap dan Aset untuk Disewakan

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan.

Nilai tercatat aset-aset tersebut sebagai berikut:

	Tidak Diaudit 30 Juni 2018	Diaudit 31 Desember 2017
Properti Investasi (Catatan 10)	10,948,528	11,229,757
Aset tetap (Catatan 11)	9,751,308	10,150,263
Aset untuk disewakan (Catatan 12)	470,989	697,786
Jumlah	<u>21,170,824</u>	<u>22,077,806</u>

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 29 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 3.284.096 dan Rp 2.907.885 (Catatan 29).

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, aset pajak tangguhan masing-masing adalah sebesar Rp 726.971 (Catatan 30).

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 sebagai berikut:

	Tidak Diaudit 30 Juni 2018	Diaudit 31 Desember 2017
Properti Investasi (Catatan 10)	10,948,528	11,229,757
Aset tetap (Catatan 11)	9,751,308	10,150,263
Aset untuk disewakan (Catatan 12)	470,989	697,786
Jumlah	<u>21,170,824</u>	<u>22,077,806</u>

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

4. Kas dan Setara Kas

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Kas		
Rupiah	18,000	18,000
Bank - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,366,548	3,250,925
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	204,230	1,519,064
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	7,532	404,797
PT Bank Indonesia Eximbank	-	
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	9,955	
PT Bank Central Asia Tbk	1,696,394	2,775,485
PT Bank Negara Indonesia Tbk	1,192,938	1,082,880
PT Bank Bank Rakyat Indonesia	474,449	617,412
PT Bank OCBC NISP Tbk	3,574	518,091
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	17,033,018.49	1,145,533
PT Bank Danamon Indonesia Tbk - Unit Usaha Syariah	61,794	46,922
PT Bank Sinarmas Tbk	13,465	70,059
PT Bank BCA Syariah	88,835	88,609
PT Bank Danamon Indonesia	103,020	20,131
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	47,722	48,786
PT Bank BRI Syariah	-	29,861
PT Bank Syariah Mandiri Tbk	56,459	57,232
PT Bank Jabar Banten Syariah	1,018	1,040
PT Bank ICBC Indonesia	7,132	7,143
PT Bank Negara Indonesia Syariah	4,237	4,237
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	1,890
PT Bank Ganesha Tbk	347,698	496,397
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,127,943	127,035
Jumlah	24,847,963	12,313,529
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Sinarmas Tbk	694,096	824,538
PT Bank OCBC NISP Tbk	49,104	46,610
PT Bank Negara Indonesia Tbk	383,745	377,351
Jumlah	1,126,945	1,248,499
Jumlah - Bank	25,974,909	13,562,028
Deposito berjangka - Pihak ketiga		
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Capital Indonesia Tbk	7,202,000	-
Jumlah	33,194,909	13,580,028
Suku bunga rata-rata per tahun deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	1,00%	0,00%

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

5. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga Perusahaan terdiri atas investasi saham pihak ketiga dalam Rupiah yang diukur pada nilai wajar dengan perincian sebagai berikut:

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Pihak ketiga		
Diperdagangkan		
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (793.500 saham)	706,215	495,937
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (56.000 saham Juni 2018 dan 26.000 saham tahun 2017)	399,000	257,400
PT Medco Energi Tbk (165.000 saham tahun 2017)	-	783,200
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (276.500 saham)	126,084	117,236
PT Timah (Persero) Tbk (147.977 saham)	119,861	114,682
PT Bumi Serpong Damai Tbk (52.500 saham)	82,163	89,250
PT Petrosea Tbk (100.000 saham)	160,500	-
PT Medco Energi Tbk - Waran Seri I (220.000 saham tahun 2017)	-	60,280
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 ribu)	13	13
	<u>1,593,835</u>	<u>1,917,998</u>
Jumlah		

Nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan didasarkan pada harga pasar surat berharga yang dipublikasikan pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017. Keuntungan belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan masing-masing sebesar Rp 32.353 pada periode 6 bulan Juni 2018 dan Rp 155.335 tahun 2017 yang disajikan pada akun Pendapatan lain-lain (Catatan 26).

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

6. Piutang Sewa Pembiayaan

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Piutang sewa pembiayaan - kotor		
Pihak berelasi (Catatan 33)		
Rupiah	247,249	473,837
Pihak ketiga		
Rupiah	1,203,750,102	1,348,535,154
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)	68,272,132	53,289,784
Jumlah	<u>1,272,022,234</u>	<u>1,401,824,938</u>
Jumlah	1,272,269,484	1,402,298,775
Nilai residu yang dijamin	330,558,593	829,833,882
Penghasilan pembiayaan tanggungan	(222,200,071)	(262,440,716)
Simpanan jaminan	<u>(330,558,593)</u>	<u>(829,833,882)</u>
Jumlah	1,050,069,412	1,139,858,059
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(27,566,916)</u>	<u>(17,066,916)</u>
Jumlah - Bersih	<u><u>1,022,502,498</u></u>	<u><u>1,122,791,143</u></u>
Rupiah	16.07%	16.10%
Dolar Amerika Serikat	8.59%	8,78%

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Tidak lebih dari atau sama dengan 1 tahun	533,812,866	558,646,738
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	372,237,588	386,897,239
Lebih dari 2 tahun	<u>366,219,030</u>	<u>456,754,798</u>
Jumlah	<u>1,272,269,484</u>	<u>1,402,298,775</u>

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Pihak berelasi (Catatan 33)		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	<u>247,249</u>	<u>473,837</u>
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	1,215,323,476	1,348,687,920
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	2,813,983	3,384,701
31 - 60 hari	5,520,542	4,248,612
61 - 90 hari	2,604,410	2,489,596
91 - 120 hari	1,920,752	2,185,694
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	<u>43,839,070</u>	<u>40,828,415</u>
Jumlah	<u>1,272,022,234</u>	<u>1,401,824,938</u>
Jumlah	<u><u>1,272,269,484</u></u>	<u><u>1,402,298,775</u></u>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Saldo awal tahun	17,066,916	16,717,873
Penambahan	10,500,000	21,550,000
Pemulihan	-	(21,200,957)
Penghapusan	-	-
Saldo akhir tahun	<u>27,566,916</u>	<u>17,066,916</u>

Cadangan kerugian penurunan nilai disajikan sebagai bagian dari “Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai – bersih” dimana pemulihan cadangan dapat saling hapus dengan “penambahan cadangan kerugian penurunan nilai - bersih” di laba rugi.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang sewa pembiayaan individual, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan tersebut.

Rincian piutang sewa pembiayaan, berdasarkan jenis aset yang dibiayai adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Alat Berat	506,043,926	529,974,346
Mesin	292,037,250	344,476,815
Tanah dan bangunan	296,344,175	328,760,863
Kendaraan	102,570,864	118,767,657
Kapal	74,800,477	79,583,099
Lainnya	472,791	735,995
Jumlah	<u>1,272,269,484</u>	<u>1,402,298,775</u>

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang sewa pembiayaan.

Piutang sewa pembiayaan sebesar Rp 1.535.852.452 dan Rp 1.270.496.374 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 digunakan sebagai jaminan atas Surat Utang Jangka Menengah dan pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 16 dan 18).

7. Piutang Pembiayaan Konsumen

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Piutang pembiayaan konsumen - kotor		
Pihak ketiga		
Rupiah	79,491,998	101,814,033
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(12,608,798)</u>	<u>(18,737,285)</u>
Jumlah	66,883,199	83,076,748
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(367,026)</u>	<u>(367,026)</u>
Jumlah - Bersih	<u><u>66,516,174</u></u>	<u><u>82,709,722</u></u>
Suku bunga rata-rata per tahun		
Rupiah	15,45%	15,57%

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pembiayaan konsumen.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, seluruh sumber dana piutang pembiayaan konsumen merupakan pembiayaan sendiri.

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan sumber dana pembiayaan dan kelompok penerima pembiayaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
<u>Sumber dana pembiayaan</u>		
Pembiayaan sendiri	79,491,998	101,814,033
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(12,608,798)</u>	<u>(18,737,285)</u>
Jumlah	66,883,199	83,076,748
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(367,026)</u>	<u>(367,026)</u>
Jumlah	<u><u>66,516,174</u></u>	<u><u>82,709,722</u></u>
<u>Kelompok penerima pembiayaan</u>		
Korporasi	59,680,628	89,814,690
Personal	<u>19,811,370</u>	<u>11,999,343</u>
Jumlah - Bersih	<u><u>79,491,998</u></u>	<u><u>101,814,033</u></u>

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Tidak lebih dari atau sama dengan 1 tahun	43,372,991	44,202,762
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	21,126,376	32,445,920
Lebih dari 2 tahun	14,992,630	25,165,351
Jumlah	<u>79,491,997</u>	<u>101,814,033</u>

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang sewa pembiayaan individual, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen tersebut.

Tidak terdapat piutang pembiayaan konsumen yang dijaminakan oleh Perusahaan.

8. Tagihan Anjak Piutang

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Pihak ketiga Rupiah	560,000	500,000
Pendapatan anjak piutang tangguhan	-	-
Jumlah - Bersih	<u>560,000</u>	<u>500,000</u>
Suku bunga rata-rata per tahun Rupiah	16.00%	16.00%

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat tagihan anjak piutang yang mengalami penurunan nilai sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas tagihan anjak piutang.

Tidak terdapat tagihan anjak piutang yang dijaminakan oleh Perusahaan.

Kegagalan atas tagihan anjak piutang akan ditagihkan kembali kepada nasabah yang mengalihkan piutang karena perjanjian anjak piutang menggunakan klausul perlindungan (*recourse factoring*).

9. Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Piutang pembiayaan	170,152	633,494
Piutang karyawan	71,396	106,201
Lain-lain	1,491,449	884,580
Jumlah	<u>1,732,997</u>	<u>1,624,275</u>

Pada tanggal 31 Desember 2017, piutang pembiayaan merupakan piutang dari Darren Soero D.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Soetantyo.

Piutang karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

10. Properti Investasi

Pada tanggal 30 Juni 2018, properti investasi terdiri dari tanah seluas 540 m2 yang berlokasi di Cikarang, Bekasi, ruang perkantoran seluas 214,05 m2 yang di APL Tower, Jakarta, tanah seluas 54 m2 dan bangunan ruko seluas 88 m2 yang berlokasi di Cibubur, Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2014, properti investasi merupakan tanah seluas 540 m2 yang berlokasi di Cikarang, Bekasi dinilai oleh departemen appraisal internal dengan nilai wajar Rp. 1.485.000 yang dilaporkan pada tanggal 25 Juni 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2015, properti investasi merupakan tanah seluas 54 m2 dan bangunan ruko seluas 88 m2 yang berlokasi di Cibubur, Jakarta dinilai oleh departemen appraisal internal dengan nilai wajar Rp. 1.800.000 yang dilaporkan pada tanggal 25 Juni 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2016, properti investasi merupakan ruang perkantoran seluas 214,05 m2 yang di APL Tower, Jakarta dinilai oleh departemen appraisal internal dengan nilai wajar Rp. 9.500.000 yang dilaporkan pada tanggal 27 Juni 2016. Pada tanggal 15 Mei 2018, properti tersebut disewakan dengan harga Rp. 513.720 sampai dengan tanggal 14 Mei 2019.

Rekonsiliasi jumlah tercatat properti investasi pada 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2018	Perubahan selama tahun 2018 (6 bulan)		30 Juni 2018
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Tanah	702,000	-	-	702,000
Bangunan	11,249,182	-	-	11,249,182
Jumlah	<u>11,951,182</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>11,951,182</u>
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan	721,425	281,230	-	1,002,655
Jumlah	<u>721,425</u>	<u>281,230</u>	<u>-</u>	<u>1,002,655</u>
Nilai Tercatat	<u>11,229,757</u>			<u>10,948,527</u>

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

	1 Januari 2017	Perubahan selama tahun 2017		31 Desember 2017
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Tanah	702,000	-	-	702,000
Bangunan	9,880,182	1,369,000	-	11,249,182
Jumlah	10,582,182	1,369,000	-	11,951,182
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan	164,670	556,755	-	721,425
Nilai Tercatat	10,417,512			11,229,757

Nilai wajar properti investasi berdasarkan estimasi manajemen pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp. 12.785.000.

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 28) pada laba rugi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi.

11. Aset Tetap

	1 Januari 2018	Perubahan selama tahun 2018 (6 bulan)		30 Juni 2018
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Tanah	1,753,590	-	-	1,753,590
Bangunan	7,671,610	-	-	7,671,610
Peralatan kantor	4,406,081	96,647	-	4,502,728
Kendaraan	6,364,446	-	-	6,364,446
Jumlah	20,195,727	96,647	-	20,292,374
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan	978,228	191,790	-	1,170,018
Peralatan kantor	3,339,318	217,859	-	3,557,177
Kendaraan	5,727,918	85,953	-	5,813,871
Jumlah	10,045,464	495,603	-	10,541,067
Nilai Tercatat	10,150,263			9,751,308

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

	1 Januari 2017	Perubahan selama tahun 2017		31 Desember 2017
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Tanah	1,753,590	-	-	1,753,590
Bangunan	7,671,610	-	-	7,671,610
Peralatan kantor	4,213,937	337,019	(144,875)	4,406,081
Kendaraan	6,364,446	-	-	6,364,446
Jumlah	<u>20,003,583</u>	<u>337,019</u>	<u>(144,875)</u>	<u>20,195,727</u>
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan	594,647	383,581	-	978,228
Peralatan kantor	2,845,583	625,899	(132,164)	3,339,318
Kendaraan	5,485,443	242,475	-	5,727,918
Jumlah	<u>8,925,673</u>	<u>1,251,955</u>	<u>(132,164)</u>	<u>10,045,464</u>
Nilai Tercatat	<u>11,077,910</u>			<u>10,150,263</u>

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 28) pada laba rugi.

Pengurangan merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Harga jual	-	16,620
Nilai tercatat	-	12,711
Keuntungan penjualan aset tetap	-	<u>3,909</u>

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak yang di Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang sampai dengan tanggal laporan keuangan masih dalam proses pengurusan dan di Semarang dengan Hak Guna Bangunan yang dapat diperbaharui dan berjangka waktu 20 tahun sampai dengan tahun 2034. Perusahaan berkeyakinan bahwa Hak Guna Bangunan tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo, karena seluruh aset tanah diperoleh secara legal dan didukung dengan dokumen kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, aset tetap Perusahaan berupa gedung dan kendaraan diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah nilai pertanggungan masing – masing sebesar Rp 7.539.950 dan Rp 3.087.828.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

12. Aset untuk Disewakan

	1 Januari 2018	Perubahan selama tahun 2018 (6 bulan)		30 Juni 2018
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Kendaraan	1,627,645		(394,545)	1,233,100
Mesin	-			-
Jumlah	1,627,645	-	(394,545)	1,233,100
Akumulasi penyusutan:				
Kendaraan	929,859	83,900	(251,648)	762,111
Mesin	-	-	-	-
Jumlah	929,859	83,900	(251,648)	762,111
Cadangan kerugian penurunan nilai :				
Mesin	-	-	-	-
Jumlah	929,859			762,111
Nilai Tercatat	697,786			470,989
	1 Januari 2017	Perubahan selama tahun 2017		31 Desember 2017
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Kendaraan	3,370,745	-	(1,743,100)	1,627,645
Mesin	-	-	-	-
Jumlah	3,370,745	-	(1,743,100)	1,627,645
Akumulasi penyusutan:				
Kendaraan	1,746,635	372,481	(1,189,257)	929,859
Mesin	-	-	-	-
Jumlah	1,746,635	372,481	(1,189,257)	929,859
Cadangan kerugian penurunan nilai :				
Mesin	12,521	3,295	(15,816)	-
Jumlah	1,759,156			929,859
Nilai Tercatat	1,611,589			697,786

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 28) pada laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang diakui atas bagian dari nilai tercatat mesin Perusahaan disajikan sebagai bagian dari "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai" pada laba rugi. Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, cadangan kerugian penurunan nilai aset untuk disewakan dipulihkan karena aset terkait telah dijual.

Pengurangan merupakan penjualan aset untuk disewakan dengan rincian sebagai berikut:

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>30 Juni 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Harga jual	241,368	522,930
Nilai tercatat	<u>142,898</u>	<u>553,843</u>
Keuntungan (kerugian) penjualan aset untuk disewakan	<u>98,470</u>	<u>(30,913)</u>

Aset untuk disewakan diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Raksa Pratikara, dan PT Asuransi Sinar Mas, pihak-pihak ketiga, sebesar Rp. 793.798 pada tanggal 30 Juni 2018 dan kepada PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Raksa Pratikara, dan PT Asuransi Sinar Mas sebesar Rp 1.432.798 pada tanggal 31 Desember 2017. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset untuk disewakan pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 dan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas aset untuk disewakan adalah cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai yang mungkin terjadi.

13. Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Akun ini merupakan beberapa alat berat milik Perusahaan yang digunakan untuk sewa guna secara Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan, sebagai berikut:

	<u>1 Januari 2018</u>	Perubahan selama tahun 2018 (6 bulan)		<u>30 Juni 2018</u>
		<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	
Biaya perolehan	<u>604,495,678</u>	<u>118,574,547</u>	<u>(21,225,790)</u>	<u>701,844,435</u>
Akumulasi Penyusutan	260,258,590	91,311,303	(14,944,132)	336,625,761
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>8,529,593</u>	-	-	<u>8,529,593</u>
Jumlah	<u>268,788,183</u>	<u>91,311,303</u>	<u>(14,944,132)</u>	<u>345,155,354</u>
Nilai Tercatat	<u>335,707,495</u>			<u>356,689,081</u>
	<u>1 Januari 2017</u>	Perubahan selama tahun 2017		<u>31 Desember 2017</u>
		<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	
Biaya perolehan	<u>484,362,642</u>	<u>158,974,272</u>	<u>(38,841,236)</u>	<u>604,495,678</u>
Akumulasi Penyusutan	144,856,294	155,543,686	(40,141,390)	260,258,590
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>2,267,593</u>	<u>6,262,000</u>		<u>8,529,593</u>
Jumlah	<u>147,123,887</u>	<u>161,805,686</u>	<u>(40,141,390)</u>	<u>268,788,183</u>
Nilai Tercatat	<u>337,238,755</u>			<u>335,707,495</u>

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 91.311.303 dan Rp 155.543.686 dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih" pada laba rugi.

Aset IMBT diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas Syariah, PT ACA Syariah, PT Pan Pacific Syariah, PT Himalaya Pelindung, PT Wahana Tata, PT QBE Pool Indonesia, PT Raksa Pratikara dan PT Asuransi Jasa Indonesia, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 455.918.722 dan US\$ 27.106.822 pada tanggal 30 Juni 2018 serta Rp 416.699.075 dan US\$ 27.106.822 pada tanggal 31 Desember 2017.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset IMBT adalah cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai yang mungkin terjadi.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 aset IMBT digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 18).

14. Aset Pengampunan Pajak

Pada tanggal 20 September 2016, Perusahaan menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk pengampunan pajak ke kantor pajak sehubungan dengan keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 23 September 2016, Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-225/PP/WPJ.07/2016 sebagai bukti pemberian pengampunan pajak

Aset pengampunan pajak yang tercantum dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak terdiri dari tanah senilai Rp 1.000.000.

Aset pengampunan pajak sebesar Rp 1.000.000 di kreditkan pada akun tambahan modal disetor di ekuitas pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2016.

Uang tebusan yang dibayarkan untuk sehubungan dengan aset pengampunan pajak sebesar Rp 20.000 diakui sebagai bagian dari beban lain-lain dalam laba rugi tahun 2016.

15. Aset Lain-lain - Bersih

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.000.000 periode Juni 2018 dan Rp. 500.000 tahun 2017	36,458,985	44,698,173
Kas di bank yang dibatasi pencairannya	1,011,540	2,170,000
Simpanan jaminan	196,797	196,797
Jumlah - Bersih	<u>37,667,323</u>	<u>47,064,970</u>

Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali adalah sebagai berikut:

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Saldo awal tahun	500,000	600,000
Penambahan	2,500,000	11,637,904
Penghapusan	-	(11,737,904)
Saldo akhir tahun	3,000,000	500,000

Kas di bank yang dibatasi pencairannya

Akun kas di bank yang dibatasi pencairannya ditempatkan sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Bank JTrust Indonesia Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Maybank Syariah Indonesia, PT Jabar Banten Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk – Unit Usaha Syariah (Catatan 18).

16. Surat Utang Jangka Menengah

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Nilai nominal MTN III	24,006,571	45,159,927
Dikurangi : Biaya emisi belum diamortisasi	1,674	28,936
Jumlah - Bersih	24,004,897	45,130,991

Surat Utang Jangka Menengah

Seri/Series	Nilai Nominal	Suku Bunga Tetap	Jatuh Tempo	Cicilan
MTN III	10,000,000	5.15%	20 Oktober 2018	Pembayaran pokok dan pembayaran bunga MTN III dibayarkan setiap triwulan

Pada tanggal 13 Oktober 2014, Perusahaan menerbitkan *Medium Term Notes* III (MTN III) Tifa Finance tahun 2014 dengan nilai nominal sebesar US\$ 10.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 20 Oktober 2015. Perusahaan menerbitkan MTN III dengan tujuan untuk membiayai kegiatan utama Perusahaan yaitu sewa pembiayaan.

MTN ini mempunyai suku bunga tetap sebesar 5,15% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Pada tanggal 8 Oktober 2015, sesuai dengan Akta No. 05 dari Ir. Nanette C.H Adi Warsito, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan perpanjangan jangka waktu MTN III yang terhitung sejak tanggal 20 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2018, dengan skedul pembayaran pokok yang sama setiap 3 bulan selama 3 tahun.

MTN III ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Perusahaan menunjuk PT BCA Sekuritas sebagai agen dan penata usaha (*arranger*), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai agen pembayaran dan PT Bank Bukopin Tbk sebagai agen pemantau dan jaminan sesuai dengan Akta No. 5 tanggal 8 Oktober 2015 dari Ir. Nanette C. H Adi Warsito, SH., notaris di Jakarta.

Dalam perjanjian penerbitan MTN III mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan selama pokok MTN belum dilunasi antara lain tidak diperkenankan memberikan jaminan

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

perusahaan (*corporate guarantee*) kecuali untuk kegiatan usaha Perusahaan, melakukan penggabungan atau peleburan usaha, menjual aset tetap sebanyak lebih dari 10% aset Perusahaan, mengubah bidang usaha Perusahaan serta mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan. Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan telah mematuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

17. Utang Pajak

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Pajak penghasilan badan (Catatan 30)	21,130	2,962,598
Pajak penghasilan		
Pasal 21	251,244	342,678
Pasal 23 & Pasal 4 (2)	35,128	48,275
Pasal 25	360,533	540,955
Pasal 26	16,584	-
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	50,023	141
Jumlah	734,641	3,894,647

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

18. Pinjaman yang Diterima

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari pihak-pihak sebagai berikut:

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	145,628,004	219,864,801
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	128,024,168	183,396,811
PT Bank Central Asia Tbk	197,635,675	150,673,458
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	198,869,671	154,599,328
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	39,249,913	46,611,001
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	43,097,593	46,040,066
PT Bank Syariah Mandiri	15,572,887	24,524,614
PT Bank Danamon Indonesia Tbk - Unit Usaha Syariah	21,907,551	23,309,917
PT Bank Jabar Banten Syariah	6,181,270	8,479,346
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	28,890,605	-
PT Bank Ganesha Tbk	32,663,156	20,000,000
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	78,998,604	85,644,732
PT Bank CIMB Niaga Tbk	49,834,778	61,972,969
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	986,553,875	1,025,117,043

Suku bunga per tahun dari pinjaman yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Rupiah	10,25% - 11,75%	10,25% - 12,50%

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tahun 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas untuk Kredit Modal Kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 150.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama 18 bulan.

Pada tahun 2015, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 300.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama 12 bulan.

Pada tahun 2016, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 300.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama 18 bulan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 74.412.242 dan Rp 200.760.110 masing-masing pada tahun 2018 dan 2017.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari Mandiri, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 63.652 dan Rp 22.464 (Catatan 15).

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

b. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Pada tanggal 31 Mei 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE I) dengan LPEI dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama sembilan (9) bulan.

Pada tahun 2014, Perusahaan kembali memperoleh tambahan fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja Ekspor dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 200.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama sembilan (9) bulan.

Pada tahun 2015, Perusahaan kembali memperoleh tambahan fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja Ekspor dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 150.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama sembilan (9) bulan.

Pada tahun 2016, Perusahaan kembali memperoleh tambahan fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja Ekspor dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 150.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama sembilan (9) bulan dan perpanjangan terakhir sampai dengan 31 Desember 2017.

Fasilitas pinjaman dari LPEI dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 55.649.335 dan Rp 118.577.739 masing-masing pada tahun 2018 dan 2017.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari LPEI, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 124.660 dan Rp 6.269 (Catatan 15).

c. PT Bank Central Asia Tbk

Pada tahun 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 50.000.000 dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan.

Pada tahun 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas baru pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 120.000.000 dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan selama enam (6) bulan.

Pada tahun 2016, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas baru pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000 dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan selama enam (6) bulan.

Pada tahun 2017, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas baru pinjaman angsuran sebesar Rp 100.000.000 dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun sejak tanggal penarikan dan Rp 50.000.000 dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan dengan masa penarikan selama enam (6) bulan dan perpanjangan terakhir sampai dengan 21 Juni 2018.

Pada tahun 2018, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas baru pinjaman angsuran sebesar Rp 150.000.000 dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun sejak tanggal penarikan dengan masa penarikan selama enam (6) bulan.

Fasilitas pinjaman dari BCA dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 49.228.722 dan Rp 67.624.345 masing-masing pada tahun 2018 dan 2017.

d. PT Bank Jtrust Indonesia Tbk

Pada tahun 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Executing Multifinance (KEM) dengan PT Bank JTrust Indonesia Tbk (J Trust) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan 3 tahun dan masa penarikan pinjaman

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

selama 12 (dua belas) bulan.

Pada tahun 2016, Perusahaan kembali menandatangani Perjanjian Kredit Executing Multifinance (KEM) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 (*revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama 12 (dua belas) bulan.

Pada tahun 2017, Perusahaan kembali menandatangani Perjanjian Kredit Executing Multifinance (KEM) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 (*revolving*) dan Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun dan masa penarikan pinjaman selama 12 (dua belas) bulan.

Pada tahun 2018, Perusahaan kembali menandatangani Perjanjian Kredit Executing Multifinance (KEM) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 (*revolving*) dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun dan masa penarikan pinjaman selama 12 (dua belas) bulan.

Fasilitas pinjaman dari JTrust dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 26.612.095 dan Rp 38.991.047 masing-masing pada tahun 2018 dan 2017.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari JTrust, saldo kas dibank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 244.143 dan Rp 1.172.993 (Catatan 15).

e. PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Pada tahun 2013, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan selama tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 20 Oktober 2016.

Pada tahun 2016, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan enam (6) tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama dua belas (12) bulan.

Fasilitas pinjaman dari Maybank dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 7.455.014 dan Rp 62.404.095 masing-masing pada tahun 2018 dan 2017.

f. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 12 Mei 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Angsuran Berjangka (KAB) dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 (*revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan dan perpanjangan terakhir sampai dengan 10 Agustus 2018.

Fasilitas pinjaman dari Danamon dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 12.765.644 dan Rp 19.527.344 masing-masing pada tahun 2018 dan 2017.

g. PT Bank Syariah Mandiri

Pada tahun 2014, Perusahaan mendapatkan fasilitas baru dalam bentuk Fasilitas Pembiayaan Bersama-Wakalah Wal Murabahah Ijarah Muntahia Bittamlik Channelling Non Revolving dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 12 bulan.

Pada tahun 2016, Perusahaan kembali mendapatkan fasilitas baru dalam bentuk Mudharabah Channelling Non Revolving dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 85.000.000 dengan

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

Fasilitas pembiayaan dari BSM dijamin dengan aset IMBT Perusahaan (Catatan 13).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 8.951.726 dan Rp 22.477.571 masing-masing pada tahun 2018 dan 2017.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan pinjaman ini masing-masing adalah sebesar Rp 150.746 dan Rp 195.387 (Catatan 15).

h. PT Bank Danamon Indonesia Tbk – Unit Usaha Syariah

Pada tanggal 12 Mei 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Mudharabah dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk – Unit Usaha Syariah (Danamon – Syariah) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 25.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan dan perpanjangan terakhir sampai dengan 10 Agustus 2018.

Fasilitas pembiayaan dari Danamon - Syariah dijamin dengan aset IMBT Perusahaan (Catatan 13).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 5.603.069 dan Rp 8.369.533 masing-masing pada tahun 2018 dan 2017.

i. PT Bank Jabar Banten Syariah

Pada tanggal 22 Desember 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja (Mudharabah *Executing*) dengan PT Jabar Banten Syariah (BJB Syariah) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 25.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama enam (6) bulan.

Fasilitas pembiayaan dari BJB - Syariah dijamin dengan aset IMBT Perusahaan (Catatan 13).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 2.311.259 dan Rp 4.740.222 masing-masing pada tahun 2018 dan 2017.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari BJB Syariah, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 adalah sebesar Rp 243.771 dan Rp 251.758 (Catatan 15).

j. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Pada tanggal 17 April 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Musyarakah dengan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 130.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

Fasilitas pembiayaan dari Muamalat dijamin dengan aset IMBT Perusahaan (Catatan 13).

Pembayaran pinjaman pokok sebesar Rp 13.571.588 dan Rp 6.345.966 masing-masing pada tahun 2018 dan 2017.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, saldo kas di bank dibatasi pencairannya pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 70.601 and Rp 139.753 (Catatan 15).

k. PT Bank Ganesha Tbk

Pada tanggal 20 Januari 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Short Term Loan dengan Ganesha dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 20.000.000 (*Revolving*) dengan tenor

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

pembiayaan satu (1) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan dan perpanjangan terakhir sampai dengan 23 Januari 2019.

Pada tanggal 22 Januari 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fixed Loan Executing dengan Ganesha dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 25.000.000 (Non Revolving) dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun dan masa penarikan pinjaman selama tiga (3) bulan.

Fasilitas pinjaman dari Ganesha dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok sebesar Rp 2.191.831 pada tahun 2018

i. PT Bank Cimb Niaga Tbk – Unit Usaha Syariah

Pada tahun 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman Tetap Khusus melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pinjaman Tetap Khusus (PTK) – Executing Murabah (*On liquidation*) dari PT Bank CIMB Niaga Tbk – Unit Usaha Syariah (CIMB Niaga Syariah) sebesar Rp 25.000.000 dan telah diperpanjang beberapa kali untuk jangka waktu penarikan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 21 November 2014.

Pada tanggal 14 Juni 2017, Perusahaan memperoleh pinjaman Tetap Khusus melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pinjaman Tetap Khusus (PTK) – Murabahah dari CIMB Niaga Syariah sebesar Rp 30.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan. Pada tanggal 31 Desember 2017, fasilitas ini belum digunakan.

Fasilitas pembiayaan dari CIMB Niaga Syariah dijamin dengan aset IMBT Perusahaan (Catatan 13).

Pembayaran pinjaman pokok sebesar Rp. 1.060.595 dan Rp 1.500.075 masing-masing pada tahun 2018 dan 2017.

m. PT Bank Cimb Niaga Tbk (CIMB)

Pada tanggal 14 Juni 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pembiayaan Transaksi Khusus (PTK) CIMB dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp. 70.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

Fasilitas pinjaman dari CIMB dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok sebesar Rp. 12.228.299 dan Rp 6.960.420 masing-masing pada tahun 2018 dan 2017.

n. PT Bank Central Asia Syariah

Pada tahun 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pembiayaan Murabahah (PMK) BCA Syariah dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp. 45.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

o. PT Bank Sinarmas Tbk

Pada tahun 2015, terdapat perubahan atas fasilitas PRK dari jumlah maksimum Rp 5.000.000 menjadi Rp 3.000.000.

Untuk fasilitas PRK mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 18 Januari 2019 berdasarkan surat Addendum Perjanjian Kredit tanggal 6 Januari 2017 serta terdapat penambahan fasilitas PRK dari jumlah maksimum Rp 3.000.000 menjadi Rp 10.000.000.

Fasilitas pinjaman dari Bank Sinarmas dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 2017, fasilitas digunakan masing-masing sebesar Nihil.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya pembatasan Perusahaan untuk mengubah akta pendirian; memindahkan aset; melakukan likuidasi, kombinasi bisnis, atau akuisisi; mengubah sifat usaha; dan mewajibkan untuk memelihara beberapa rasio keuangan tertentu. Perjanjian pinjaman ini juga menyebutkan hal-hal yang menyebabkan perjanjian dapat dibatalkan.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian utang yang disebutkan diatas.

19. Beban Akrua

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Bagi hasil dan bunga pinjaman yang diterima	2,979,445	3,597,465
Deviden	6,478,200	-
Lain-lain	627,419	1,461,812
Jumlah	<u>10,085,064</u>	<u>5,059,278</u>

20. Uang Muka Pelanggan

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Uang muka fasilitas pembiayaan	18,309,134	22,541,613
Titipan nasabah untuk pembayaran premi asuransi	5,933,303	6,397,880
Titipan notaris	392,215	386,402
Jumlah	<u>24,634,652</u>	<u>29,325,895</u>

21. Liabilitas Lain-lain

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Liabilitas atas pembelian barang modal	133,642,676	170,023,469
Liabilitas to Show a Leasing Co., Ltd.	13,122,294	-
Lain-lain	16,505,586	26,745,721
Jumlah	<u>163,270,556</u>	<u>196,769,190</u>

Perusahaan melakukan pengadaan barang modal melalui pembelian cicilan dengan PT SMFL Leasing Indonesia dengan jangka waktu 3-5 tahun dan akan jatuh tempo terakhir pada bulan Agustus 2021.

Pada tanggal 20 Maret 2018, Perusahaan menandatangani *Loan Agreement* dengan Showa Leasing Co., Ltd dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar \$ 1.017.669 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga puluh tiga (33) bulan.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

22. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

	30 Juni 2018			
	Pengukuran nilai wajar menggunakan:			
	Nilai Tercatat	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Surat-surat berharga	1,593,835	1,593,835	-	-
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				
Piutang pembiayaan konsumen	66,516,174	-	66,516,174	-
Tagihan anjak piutang	560,000	-	560,000	-
Properti Investasi	10,948,527	-	-	10,948,527
Aset lain-lain				
Setoran jaminan	196,797	-	196,797	-
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				
Surat utang jangka menengah	24,004,897	-	24,004,897	-
Pinjaman diterima	986,553,875	-	986,553,875	-
Liabilitas lain-lain				
Liabilitas atas penerusan pinjaman	133,642,676	-	133,642,676	-
31 Desember 2017				
	Pengukuran nilai wajar menggunakan:			
	Nilai Tercatat	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)
	Nilai Tercatat	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Surat-surat berharga	1,917,998	1,917,998	-	-
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				
Piutang pembiayaan konsumen	82,709,722	-	82,709,722	-
Tagihan anjak piutang	500,000	-	500,000	-
Properti Investasi	11,229,757	-	-	11,285,000
Aset lain-lain				
Setoran jaminan	196,797	-	195,082	-
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				
Surat utang jangka menengah	45,130,991	-	45,130,991	-
Pinjaman diterima	1,025,117,043	-	1,025,117,043	-
Liabilitas lain-lain				
Liabilitas atas penerusan pinjaman	170,023,469	-	170,023,469	-

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3. Nilai wajar properti investasi diestimasi berdasarkan pendekatan pasar pembanding dengan penyesuaian yang dianggap relevan oleh manajemen.

23. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat PT Ficomindo Buana Registrar, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
PT Dw i Satrya Utama	416,884,000	38.61	41,688,400
Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapura	384,816,000	35.64	38,481,600
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	278,000,000	25.75	27,800,000
Jumlah	1,079,700,000	100.00	107,970,000

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk pinjaman diterima dan surat utang jangka menengah) dikurangi dengan kas dan setara kas. Total modal adalah jumlah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 sebagai berikut:

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2018	31 Desember 2017
Jumlah utang	1,010,558,772	1,070,248,034
Dikurangi: kas dan setara kas (yang tidak dibatasi pencairannya dan dibatasi pencairannya)	(34,206,449)	(15,750,028)
Utang bersih	976,352,323	1,054,498,006
Jumlah ekuitas	332,762,863	323,771,910
Rasio utang terhadap modal	293%	326%

24. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penerbitan saham:

	Saldo
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	4,460,874
Tambahan modal disetor dari penerbitan saham	5,580,000
Jumlah	10,040,874
Biaya emisi saham	(209,952)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	9,830,922
Dampak program pengampunan pajak (Catatan 14)	1,000,000
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017 dan 30 Juni 2018	10,830,922

25. Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil

	30 Juni 2018 (6 bulan)	30 Juni 2017 (6 bulan)
Deposito berjangka	-	21,952
Jasa giro	63,878	72,502
Jumlah	63,878	94,454

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

26. Pendapatan Lain-lain

	30 Juni 2018 (6 bulan)	30 Juni 2017 (6 bulan)
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	10,000	325,000
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	176,039	-
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 10)	98,470	2,039
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai w ajar surat-surat berharga diperdagangkan (Catatan 5)	32,353	(67,172)
Lain-lain	193,089	347,566
	<u>509,951</u>	<u>607,433</u>
Jumlah - Bersih	<u>509,951</u>	<u>607,433</u>

27. Beban Bunga dan Bagi Hasil

	30 Juni 2018 (6 bulan)	30 Juni 2017 (6 bulan)
Pinjaman yang diterima		
Beban bunga	50,012,200	42,165,768
Bagi hasil	7,807,628	3,813,170
Surat utang jangka menengah	803,806	1,891,505
	<u>58,623,634</u>	<u>47,870,444</u>
Jumlah	<u>58,623,634</u>	<u>47,870,444</u>

28. Beban Umum dan Administrasi

	30 Juni 2018 (6 bulan)	30 Juni 2017 (6 bulan)
Gaji dan tunjangan	12,080,889	11,364,807
Penyusutan (Catatan 10,11 dan 12)	860,732	1,099,540
Jasa profesional	1,835,696	1,911,696
Sewa	1,337,263	1,204,887
Administrasi bank	336,949	643,809
Perbaikan dan pemeliharaan	197,120	152,920
Penagihan	176,427	1,003,756
Perjalanan dinas	579,074	669,410
Komunikasi	281,834	304,747
Asuransi	239,563	136,664
Pungutan OJK	420,000	372,000
Lain-lain	837,050	891,093
	<u>19,182,599</u>	<u>19,755,328</u>
Jumlah	<u>19,182,599</u>	<u>19,755,328</u>

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

29. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial liabilitas imbalan kerja jangka panjang terakhir, dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuarial, aktuaris independen, tertanggal 30 Januari 2018.

30. Pajak Penghasilan

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

a. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2018 (6 bulan)	30 Juni 2017 (6 bulan)
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	17,502,454	15,282,506
Perbedaan tetap :		
Rugi (laba) belum direalisasi akibat penurunan (kenaikan) nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan	(32,353)	67,172
Beban gaji dan tunjangan	34,299	20,820
Penerimaan kembali piutang yang dihapusbukukan	(10,000)	(325,000)
Pendapatan bunga	(63,878)	(94,454)
Selisih penyisihan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	(9,297,619)	(7,452,800)
Beban (pendapatan) lain-lain	300	157,076
Jumlah - bersih	<u>(9,369,251)</u>	<u>(7,627,186)</u>
Laba kena pajak	<u>8,133,203</u>	<u>7,655,320</u>
Taksiran beban pajak kini :		
2017 : 25% x Rp 4.087.271	2,033,301	1,913,830
2016 : 25% x Rp 3.383.990	-	-
Jumlah	<u>2,033,301</u>	<u>1,913,830</u>
Dikurangi pajak dibayar dimuka		
Pasal 23	946	8,760
Pasal 25	2,011,226	1,895,481
Jumlah	<u>2,012,172</u>	<u>1,904,241</u>
Taksiran utang pajak kini (Catatan 17)	<u>21,129</u>	<u>9,589</u>

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2017 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

b. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke Laba rugi	Dikreditkan (dibebankan) ke Penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke Laba rugi	30 Juni 2018
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	904,345	(187,343)	9,969	726,971	-	726,971

31. Dividen Kas dan Cadangan Umum

Dividen Kas

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 07 Juni 2018, yang didokumentasikan dalam Akta No. 24 dari Christina Dwi Utami, SH, Mhum, Mkn notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 6.478.200 atau Rp 6 per saham (dalam Rupiah penuh) untuk tahun buku 2018. Pembayaran dividen kas tersebut akan direalisasikan kepada pemegang saham pada bulan Juli 2018.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 02 Juni 2017, yang didokumentasikan dalam Akta No. 19 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH., MSi notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 6.478.200 atau Rp 6 per saham (dalam Rupiah penuh) untuk tahun buku 2017. Pembayaran dividen kas tersebut telah direalisasikan kepada pemegang saham pada bulan Juli 2017.

Cadangan Umum

Berdasarkan RUPS yang diadakan pada tanggal 02 Juni 2017 dan 17 Juni 2016, para pemegang saham menyetujui penambahan dana cadangan masing-masing sebesar Rp 50.000 pada tahun 2017 dan 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, saldo cadangan umum adalah sebesar Rp 300.000. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

32. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2018	30 Juni 2017
Laba bersih (dalam ribuan Rupiah)	15,469,153	13,368,676
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama periode berjalan	1,079,700,000	1,079,700,000
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	14.33	12.38

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

33. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Dwi Satrya Utama dan Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapura merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- b. Perusahaan yang sebagian pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan, yakni PT Tifa Arum Realty, PT Naleda Boga Service, dan PT Dwi Satrya Utama.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- a. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas	
	30 Juni 2018	31 Desember 2017	30 Juni 2018 %	31 Desember 2017 %
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6)				
PT Naleda Boga Service	247,250	473,837	0.02	0.03
Sewa dibayar dimuka PT Tifa Arum Realty	186,701	186,701	0.01	0.01
Aset lain-lain (Catatan 15)				
PT Tifa Arum Realty Simpanan jaminan	178,128	178,128	0.01	0.01

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan	
	30 Juni 2018	31 Desember 2017	30 Juni 2018 %	31 Desember 2017 %
Pendapatan				
Sewa pembiayaan PT Naleda Boga Service	28,303	86,302	0.03	0.04
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)				
Sewa				
PT Tifa Arum Realty	651,090	1,282,400	3.39	3.10
Jasa profesional PT Dwi Satrya Utama	957,000	1,885,000	4.99	4.55
	1,608,090	3,167,400	8.38	7.65

- b. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruangan dengan PT Tifa Arum Realty. Perjanjian sewa ruangan tersebut berjangka waktu antara dua (2) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun.
- c. Perusahaan menandatangani perjanjian Kontrak Manajemen dengan PT Dwi Satrya Utama, dimana PT Dwi Satrya Utama ditunjuk sebagai konsultan manajemen Perusahaan. Perjanjian tersebut mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 14 Juni 2019.

34. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- a. Risiko kredit
- b. Risiko pasar
- c. Risiko suku bunga
- d. Risiko likuiditas
- e. Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan, Perusahaan berupaya untuk mengelola berbagai risiko dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan manajemen risiko.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Perusahaan di masing-masing area tertentu. Departemen Manajemen Risiko melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Direksi Perusahaan secara berkala.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dalam menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang seharusnya, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Perusahaan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, bertujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajibannya.

Komite Audit Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit Perusahaan dibantu oleh Departemen *Internal Control*. Departemen ini secara rutin dan berkala menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Perusahaan.

Berikut adalah uraian penerapan manajemen risiko Perusahaan:

1. Manajemen risiko kredit

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut :

- Kehati-hatian dalam pemberian kredit

Perusahaan melalui Departemen Manajemen risiko menetapkan kriteria penerimaan calon nasabah yang direview secara berkala baik untuk calon nasabah Sewa, Pembiayaan Konsumen dan Anjak Piutang. Dalam memberikan kredit pembiayaan konsumen, Perusahaan menetapkan beberapa proses penilaian kredit dan scoring.

- Manajemen penagihan

Perusahaan mengaplikasikan sistem penagihan melalui layanan pesan singkat (sms) untuk tagihan yang akan jatuh tempo dan memantau laporan *overdue* secara harian untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan dari setiap debitur lewat waktu. Usaha tersebut dalam rangka menjaga rasio kredit bermasalah, khususnya dalam masa krisis ekonomi global.

- Pengawasan internal yang kuat

Perusahaan memiliki departemen pengawasan independen (*Internal Control Unit*), yang bertugas untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional baik di kantor cabang maupun kantor pusat telah sesuai dengan standar prosedur operasional (*Standard Operational Procedures*).

2. Manajemen risiko pendanaan

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Pemantauan dan analisis kondisi usaha dan obyek pembiayaan

Perusahaan terus melakukan pemantauan berkala atas kondisi usaha dan industri debitur-debitur dan pengecekan obyek pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kemampuan debitur dan kualitas piutang sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit.

- Diversifikasi sumber pendanaan

Dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, Perusahaan melakukan diversifikasi pendanaan, antara lain dengan alternatif sumber dana dari pinjaman dari bank lokal maupun bank asing, sebagai agen bank atas pendanaan portofolio piutang dan penerbitan saham.

- Lindung nilai posisi mata uang asing

Perusahaan memiliki kebijakan untuk melakukan lindung nilai terhadap semua posisi mata uang asing untuk menghindari risiko fluktuasi mata uang asing terhadap Rupiah baik secara natural maupun melakukan kontrak lindung nilai dengan pihak ketiga.

- Pengelolaan ketidaksesuaian suku bunga

Dalam mengantisipasi ketidaksesuaian suku bunga piutang dan suku bunga pinjaman yang diterima, Perusahaan menerapkan kebijakan pembatasan selisih maksimum (*maximum gap*) antara suku bunga tetap yang diberikan kepada debitur dengan pinjaman bunga tetap tidak melebihi jumlah Ekuitas.

- Pengelolaan risiko likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan menggunakan sumber dana jangka panjang untuk membiayai piutang jangka panjangnya. Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan sejumlah bank lokal maupun bank asing untuk penyediaan sumber dana jangka panjang, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing, guna memperkuat struktur pendanaan.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan *counterparty* untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya. Untuk meyakinkan bahwa penurunan nilai terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dikurangi melalui pelaksanaan strategi pemulihan.

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

Berikut adalah ekposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 :

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2018			
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Surat-surat berharga	1,593,835	-	-	1,593,835
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas & setara kas	33,176,909	-	-	33,176,909
Investasi sewa neto	1,215,570,726	12,859,688	43,839,070	1,272,269,484
Piutang pembiayaan konsumen	79,491,998	-	-	79,491,998
Tagihan anjak piutang	560,000	-	-	560,000
Piutang lain-lain	1,732,997	-	-	1,732,997
Aset lain-lain	1,208,338	-	-	1,208,338
Jumlah	1,333,334,802	12,859,688	43,839,070	1,390,033,560

	31 Desember 2017			
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Surat-surat berharga	1,917,998	-	-	1,917,998
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas & setara kas	13,562,028	-	-	13,562,028
Investasi sewa neto	1,349,161,757	12,308,603	40,828,415	1,402,298,775
Piutang pembiayaan konsumen	101,814,033	-	-	101,814,033
Tagihan anjak piutang	500,000	-	-	500,000
Piutang lain-lain	1,624,275	-	-	1,624,275
Aset lain-lain	2,366,797	-	-	2,366,797
Jumlah	1,470,946,888	12,308,603	40,828,415	1,524,083,906

c. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan piutang sewa pembiayaan dan surat utang jangka menengah.

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, jika mata uang melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 2.415.131 dan Rp 37.858, terutama diakibatkan keuntungan/(kerugian) dari penjabaran aset keuangan, serta keuntungan/(kerugian) penjabaran pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

d. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman yang diterima.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya pinjaman diterima (pinjaman dengan suku bunga mengambang) Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2018			Jumlah
	Suku bunga mengambang			
	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	Lebih dari 1 - 2 tahun	Lebih dari 2 tahun	
Liabilitas				
Pinjaman yang diterima	78,031,868	49,992,299	-	128,024,168

	31 Desember 2017			Jumlah
	Suku bunga mengambang			
	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	Lebih dari 1 - 2 tahun	Lebih dari 2 tahun	
Liabilitas				
Pinjaman yang diterima	129,185,200	79,340,044	37,778,904	246,304,148

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar 7.543.766 dan Rp 6.551.059, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Untuk mengurangi risiko pendanaan, Perusahaan mendiversifikasi sumber dana. Selain dari modal sendiri dan penerimaan angsuran pelanggan, Perusahaan memperoleh sumber dana dari pinjaman bank.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

	30 Juni 2018				Biaya Transaksi	Nilai Tercatat
	<=1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 5 tahun	Jumlah		
Liabilitas						
Pinjaman yang diterima	500,819,812	325,739,501	163,230,285	989,789,599	3,235,723	986,553,876
Surat utang jangka menengah	24,006,571	-	-	24,006,571	1,674	24,004,897
Beban Akrua	10,085,064	-	-	10,085,064	-	10,085,064
Liabilitas lain-lain	83,493,179	70,592,077	9,185,300	163,270,556	-	163,270,556
Jumlah	618,404,626	396,331,578	172,415,585	1,187,151,790	3,237,397	1,183,914,393

	31 Desember 2017				Biaya Transaksi	Nilai Tercatat
	<=1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 5 tahun	Jumlah		
Liabilitas						
Pinjaman yang diterima	480,915,655	331,220,137	216,297,192	1,028,432,984	3,315,941	1,025,117,043
Surat utang jangka menengah	45,159,927	-	-	45,159,927	28,936	45,130,991
Beban Akrua	5,059,278	-	-	5,059,278	-	5,059,278
Liabilitas lain-lain	89,203,445	73,181,599	34,384,146	196,769,190	-	196,769,190
Jumlah	620,338,305	404,401,736	250,681,338	1,275,421,379	3,344,877	1,272,076,502

f. Risiko Operasional

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perusahaan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar operasional dan prosedur maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perusahaan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada pelanggan dan pemasok, yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perusahaan.

Untuk meminimalisasi risiko operasional diatas, manajemen menekankan perlunya pemahaman setiap karyawan terhadap Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan kebijakan kredit yang berlaku dengan melakukan pelatihan *on the job* yang memadai bagi setiap karyawan baru maupun seluruh karyawan disamping perlunya peran internal kontrol / internal audit Perusahaan untuk mendeteksi dan menganalisa setiap penyimpangan yang timbul agar tindakan perbaikan dan pengecekan dapat dilakukan. Menyadari pentingnya setiap karyawan berpartisipasi dalam pelaksanaan SOP dan kebijakan Perusahaan, manajemen memasukkan unsur ketaatan SOP dan kebijakan tersebut dalam sistem penilaian kinerja karyawan.

35. Perjanjian Kerjasama

Dalam rangka memperluas pangsa pasar pemberian fasilitas pembiayaan kepada nasabah, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan dengan PT Tossa Salimas Finance (TSF), pada tanggal 10 Juli 2015. Berdasarkan perjanjian kerjasama tersebut, Perusahaan bertindak selaku kreditur sedangkan TSF selaku agen untuk mencari nasabah.

Jumlah maksimum fasilitas yang diberikan kepada TSF adalah sebesar Rp 10.000.000 dengan batas waktu penarikan sampai dengan 2 Juli 2016 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Berdasarkan Addendum Perjanjian Kerjasama Pembiayaan pada tanggal 10 Juli 2016 bahwa jangka waktu perjanjian kerjasama ini telah berakhir pada tanggal 30 Desember 2016 dan diperpanjang hingga 31 Desember 2017.

36. Perkara Hukum

- a. Pada tanggal 16 September 2015, Perusahaan digugat oleh PT BTMU BRI Finance (penggugat) sehubungan dengan kasus PT Visindo Arta Printing (Catatan 36a) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Berdasarkan keputusan Pengadilan Negeri No.07/Pdt.Sub-gugatan lain-lain/2015/PN.Niaga.Jkt.Pst tanggal 11 November 2015, Pengadilan Negeri menolak gugatan penggugat. Atas keputusan penolakan tersebut, PT BTMU BRI Finance mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung pada tanggal 18 November 2015.

Berdasarkan Putusan Kasasi dari Mahkamah Agung No. 07/Pdt.Sus-Gugatan lain-lain/2015/PN. Niaga.Jkt.Pst tanggal 26 Mei 2016, Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi yang diajukan oleh PT BTMU-BRI Finance.

Pada tanggal 16 Desember 2015 PT BTMU-BRI Finance melaporkan direksi perusahaan ke Polda Metro Jaya atas dugaan tindak pidana pemalsuan surat dengan Nomor LP :5394/XII/2015/PMJ/Dit Reskrim, terkait kasus triple finance kepada PT Visindo Arta Printing. Bahwa direksi telah diperiksa namun sampai pada saat ini tidak ada perkembangan terhadap penyelidikan.

- b. Pada tanggal 17 Mei 2016, PT DCG Indonesia mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum, ganti kerugian dan permohonan sita jaminan ke Pengadilan Negeri – Jakarta Selatan dimana Perusahaan sebagai Turut Tergugat III. Atas perkara tersebut sudah diputus oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, yang mana amar putusannya menyatakan gugatan penggugat tidak dapat diterima. Hingga saat ini tidak ada upaya hukum apapun dari PT DCG Indonesia atas putusan tersebut, sehingga putusan pengadilan tersebut sudah berkekuatan hukum tetap.

Pada tanggal 18 Juli 2017, Mr Nam Yoon Ju (Komisaris PT DCG Indonesia) melaporkan Perusahaan ke

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Polda Banten (Laporan Polisi No. LP/247/VII/2017/Banten/SPKT II) atas dugaan tindak pidana menarik suatu barang yang disita berdasarkan ketentuan UU atau yang dititipkan atas perintah hakim sebagaimana diatur dalam Pasal 231 Ayat (1) KUHPidana atau Pasal 233 KUHPidana Jo Pasal 363 yang diduga dilakukan oleh Perusahaan. Saat ini kasus sudah dalam tahap penyidikan.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa liabilitas kontinjen atas perkara hukum atau gugatan tersebut, jika ada, tidak memiliki dampak yang material terhadap hasil usaha dan posisi keuangan Perusahaan. Oleh karena itu, tidak dibentuk provisi atas liabilitas kontinjen tersebut.

37. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas lokasi sumber daya ke masing-masing segmen tersebut. Perusahaan memiliki empat (4) segmen yang dilaporkan meliputi sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, anjak piutang, dan sewa operasi.

Segmen Usaha

	30 Juni 2018					Jumlah
	Sewa Pembiayaan	Pembiayaan Konsumen	Anjak Piutang	Sewa Operasi	Pendapatan Ijarah - Bersih	
Pendapatan usaha	84,504,820	6,103,501	52,101	57,060	16,443,123	107,160,605
Pendapatan yang tidak dialokasikan						573,829
Jumlah pendapatan						107,734,434
Kerugian penurunan nilai - bersih						(13,442,179)
Beban yang tidak dialokasikan						(76,789,802)
Beban pajak						(2,033,301)
Laba bersih						15,469,153
Aset segmen	1,022,502,490	66,516,174	560,000	470,989	358,129,283	1,448,178,935
Aset yang tidak dialokasikan						96,411,411
Jumlah aset segmen*						1,544,590,345
Kewajiban segmen*						1,211,833,141

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar di muka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2017					Jumlah
	Sewa Pembiayaan	Pembiayaan Konsumen	Anjak Piutang	Sewa Operasi	Pendapatan Ijarah - Bersih	
Pendapatan usaha	157,972,092	12,084,082	737,744	734,162	20,875,710	192,403,790
Pendapatan yang tidak dialokasikan						1,202,481
Jumlah pendapatan						193,606,271
Cadangan Kerugian penurunan nilai						(18,248,947)
Beban yang tidak dialokasikan						(144,494,557)
Beban pajak						(7,852,403)
Laba bersih tahun berjalan						23,010,364
Aset segmen	1,122,791,143	82,709,722	500,000	697,786	337,197,702	1,543,896,353
Aset yang tidak dialokasikan						87,353,515
Jumlah aset segmen*						1,631,249,868
Liabilitas segmen*						1,304,310,282

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar di muka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

38. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing sebagai berikut:

Risiko Nilai Tukar

	30 Juni 2018		31 Desember 2017		
	Mata uang	Ekuivalen	Mata uang	Ekuivalen	
	US\$		US\$		
Aset					
Kas dan Setara Kas	USD	78,238	1,126,945	92,154	1,248,499
Piutang sewa Pembiayaan	USD	4,739,804	68,272,132	3,933,406	53,289,784
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	USD	7,152,636	103,026,565	8,658,387	117,303,821
	YEN	87,549,839	11,413,873	260,827,945	31,354,127
Jumlah Aset			183,839,516		203,196,232
Liabilitas					
Surat utang jangka menengah	USD	1,666,660	24,006,571	3,333,328	45,159,927
Liabilitas lain-lain	USD	915,771	13,190,765	-	-
	USD	7,152,636	103,026,565	8,658,387	117,303,821
	YEN	87,549,839	11,413,873	260,827,945	31,354,127
Jumlah Liabilitas			151,637,774		193,817,875
Liabilitas bersih			32,201,742		9,378,357

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, liabilitas lain-lain digunakan untuk mendanai aset non-moneter Perusahaan dalam bentuk Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik (Catatan13).

Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, kurs konversi yang digunakan Perusahaan

diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

39. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pada tanggal 9 Juli 2018, perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT. Bank CIMB Niaga Tbk dan PT. Bank CIMB Niaga – Unit Usaha Syariah masing – masing dengan jumlah Rp. 70.000.000 (*non revolving*) dan Rp. 30.000.000 (*non revolving*) dengan jangka waktu tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman dua belas (12) bulan.

40. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2017

Perusahaan telah menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan:

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 3, Laporan Keuangan Interim
3. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
4. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

ISAK

1. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
2. ISAK No. 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

b. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen PSAK yang berlaku efektif pada periode yang dimulai:

1 Januari 2018

PSAK

1. PSAK No. 2, Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

1 Januari 2020

PSAK

1. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
2. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
3. PSAK No. 73, Sewa

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

ISAK

1. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Perusahaan memperkirakan bahwa penerapan PSAK dan ISAK di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan.
